

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran

Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana.¹ Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan².

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 214

² *Ibid*, hlm.214

Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai untuk penyajian bahan yang akan disampaikan, agar yang disampaikan tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan dengan baik.

2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' Ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.³

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.⁴ Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

³ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19

⁴ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hlm. 25

1. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makaharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10 % lagi sisanya tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya,
2. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut fathah, kasrah, dan dzommah). Tanda baca ini di dalam huruf hijaiyyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah huuf vocal (huruf hidup). Hanya perbedaanya di dalam huruf Arab mengenal vocal A, O, I, sedangkan huruf latin E. jika di huruf latin huruf B dengan U memnadi BU, maka sama juga dengan huruf Arab Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda baca U (dhommah) maka di baca BU.
3. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot

sudah disusun Al-Qur'an plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqomah dengan seseorang guru yang ahli, di dalam membaca Al-Qur'an, setiap Qori' (pembaca Al-Qur'an) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum nun mati, dengung, samar, jelas dan sebagainya. Selain itu di dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murattal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau naghmah yaitu membaca menggunakan irama tertentu.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.⁵ Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami

⁵ Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166

banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁶ Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.⁷

Kesiapan fisik, sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa peserta didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktifitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara merupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca. Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi setiap peserta didik, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya peserta didik untuk melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang membelit dirinya, sehingga peserta didik merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Kesiapan pendidikan, mempersiapkan peserta didik membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman peserta didik.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.200

⁷ Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara...*, hlm. 166

Siswa belajar pentingnya membaca, menulis dan berpikir kritis untuk keefektifan belajar mandiri. Mereka belajar bagaimana menggunakan kemahiraksaraan sebagai salah satu alat menemukan dan menguasai isi bacaan. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap belajar mereka sendiri dengan sendirinya juga menjadi pembaca yang baik.

Menurut McLaughlin & Allen dalam bukunya Farida pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Sedangkan menurut Anderson (dalam Burns, dkk) dalam bukunya Farida pembaca yang baik bisa mengintergrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik.⁸ Siswa perlu membaca setiap hari teks dari tingkat yang berbeda. Apabila tingkat teks akan digunakan, guru hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman siswa. Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan membeikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.⁹

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 7

⁹ *Ibid*, hlm. 8

4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Meningkatkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.¹⁰

Kegiatan membaca sangat diperlukan bagi siswa, membaca akan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks bacaan dan dapat memberikan informasi kepada siswa, dari siswa yang awalnya belum tahu akan menjadi tahu. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an.

Secara singkat, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara mutawatir bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹¹ Kemudian, dinyatakan pula bahwa kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW tidak hanya dinamai al-Qur'an tetapi juga dinamai dengan *al-Kitab*, *al-Furqan*, *adz-Dzikir*, dan *at-Tanzil*. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 11

¹¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 1

kedudukan dari al-Qur'an atas kitab-kitab *samawi* yang lain.¹² Dinamakan *al-Kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Kitab (*Al Qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. *al-Baqoroh*:2).¹³

Dinamakan *al-Furqan* karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Furqan* ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya:

“Maha suci Allah yang telah menurunkan *Al Furqaan* (*Al Quran*) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (Q.S. *al-Furqan*: 1).¹⁴

Dinamakan *adz-Dzikir* karena ia merupakan peringatan dari Allah. Firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan *al-Qur'an* dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya”. (Q.S. *al-Hajar*: 9).¹⁵

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 360.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 263.

Dinamakan *at-Tanzil* karena al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat asy-Syu'ara' ayat 192-193:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)” (Q.S. asy-Syu'ara: 192-193).¹⁶

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas, maka bagi umat Nabi Muhammad saw hendaknya mau membaca dan mempelajari al-Qur'an, walaupun dengan cara sedikit demi sedikit dengan demikian nantinya akan dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana yang dikehendaki Allah. Oleh karena al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkanya al-Qur'an secara berangsur-angsur itu dengan maksud agar mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya dan umumnya bagi semua manusia, firman Allah dalam Q.S. al-Isra': 106.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya:

“Dan al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 376.

*manusia dan Kami menurunkanya bagian demi bagian.” (Q.S. al-Isra’: 106).*¹⁷

Tujuan kehadiran Al-Qur’an menurut M. Quraish Shihab diantaranya:

- a. Untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari seala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keEsaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyajinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan manusia.
- b. Untuk mengajarka kemanusiaan yang adil dan beradab yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan petuga kekhilafan.
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa. Tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, keutamaan ilmu, iman dan rasio, kasatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan, kesatuan sosial, politik dan ekonomi. Dan kesemuanya berada dibawah satu keEsaan Allah SWT.
- d. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan, bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 294.

- e. Untuk memahami kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama.
- f. Untuk mamadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- g. Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme.
- h. Untuk menakankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan-panduan Nur Ilahi.¹⁸

Al-Qur'an merupakan salah satu mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW, yang harus ndijaga dan diamalkan oleh umat Islam. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharanya, semenjak diturunkannya Al-Qur'an tersebut.

b. Langkah-langkah mengajarkan Al-Qur'an

1. Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran Al-Qur'an bagi siswa anatara lain:
2. Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
3. Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu' I atau Berbagai Persoalan Cet Ke-4*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 12-13

4. Guru bisa mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:
5. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
6. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
7. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
8. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
9. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.
10. Al-Qur'an harus disosialisasikan, diajarkan pada seluruh manusia, baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum. Mengajarkannya al-Qur'an kepada orang lain itu merupakan pekerjaan yang mulia menurut ajaran Islam, maka dari itu banyak orang yang sudah mahir membaca al-Qur'an mengajarkannya kepada orang yang buta al-Qur'an, sehingga banyak metode yang digunakan para ustadz/guru mengaji untuk mengajarkan al-Qur'an kepada murid atau santrinya.
11. Seorang pengajar Al-Qur'an harus bersemangat dalam memberikan pengajaran mereka akan disukai oleh muridnya apabila pengajar Al-Qur'an mengajari dan mendidik murid-muridnya dengan penuh semangat sehingga memberikan pengaruh kepada kemaslahatan hidupnya di dunia dan mengosongkan hatinya di saat mengajar. Para guru Al-Qur'an harus berupaya membuat anak didiknya

paham. Memberi pengajaran kepada masing-masing anak sesuai dengan kemampuannya. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banya atau lebih lama, sementara mereka tidak menyanggupinya. Sebaiknya, pengajar tidak boleh mengajar dengan singkat untuk anak didik yang memerlukan tuntutan pengajaran yang lebih banyak

c. Adab membaca Al-Qur'an

Perlu diperhatikan bahwa dalam membaca Al Qur'an harus memperhatikan etika atau adab saat membacanya. Dalam kitab Al itqan oleh Al Imam Jalaluddin As Sayuthi kita bisa melihat tentang apa dan bagaimana selayaknya umat islam memperhatikan adab dalam membaca Al Qur'an. Diantaranya adalah :

- a. Disunahkan membaca Al Qur'an sesudah berwudlu, dalam keadaan bersih.
- b. Disunahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti rumah, musholla, atau masjid, dll.
- c. Disunahkan membaca Al Qur'an menghadap qiblat, membaca dengan khusu', tenang, dan sebaiknya berpakaian yang pantas.
- d. Ketika membaca Al Qur'an, mulut hendaknya bersih tidak berisi makanan.
- e. Sebelum membaca AL Qur'an membaca ta'awudz.
- f. Disunahkan membaca Al Qur'an dengan tartil.
- g. Bagi yang sudah mengerti dan maksudnya, disunahkan membaca dengan penuh perhatian dan memikirkan tentang maksud yang dikandungnya.
- h. Dalam membaca Al Qur'anul Karim, hendaknya benar-benar dirasakan dlam hati arti dan maknanya. Dapat benar-benar merasakan kenikmatan bagi orang yang mendapatkan kesenangan sebagai balasan patuh dan taatnya saat di dunia, juga dapat merasakan pedihnya siksa yang di dapat orang-orang yang selalu membangkang terhadap semua perintah dan melanggar larangan Allah SWT.
- i. Sunah membaca Al Qur'an dengan suara yang merdu.

- j. Sedapat-dapatnya membaca Al Qur'an jangan diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.¹⁹

B. Metode yang digunakan membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.²⁰ Begitu pula dengan pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, agar siswa dapat memahami dan mengerti. Metode-metode yang digunakan yaitu: Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

1. *At-Tartil*

yaitu Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna

¹⁹ M Hamid, *Fasih Baca Al Qur'an Ilmu Tajwid Bagi Pemula* (tk: Platinum, 2013), hlm. 62-71

²⁰ Muhammbad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* terj., Dwi Ratnasari (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), hlm. 18

(ayat). Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu memperbaiki bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.²¹

2. *Al-Hadr*

yaitu: Membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

3. *At-Tadwir*

yaitu: Bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

4. *At-Tahqiq*

yaitu: Membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan

²¹ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 7-8

mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.²²

Dalam proses pembelajaran pada lembaga formal dan pada tingkat pendidikan lanjutan, tahapan-tahapan itu bisa saja dilakukan secara simultan. Artinya kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan pokok dalam pembelajaran suatu bahasa bisa dilakukan secara integral di mana kemampuan satu dengan yang lainnya dapat saling mendukung. Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.²³

C. Pengembangan diri

1. Pengertian tentang pengembangan diri

Pengembangan diri bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah. Dalam konteks yang ada di lapangan bahwa yang terjadi dengan bahasa ekstrakurikuler, ekstrakurikler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

²² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: halim Jaya, 2007), hlm. 9

²³ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 2

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.²⁴

Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.

²⁴ http://guru-indonesia.net/admin/file/f_8899_15.JuknisPD_Ektstrakurikuler.pdf. diakses tanggal 28 April 2015

- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.²⁵

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat yakni siswa dapat:

- a. Mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas yang dimilikinya.
- b. Mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat mengembangkan bakat yang dipunyai sesuai dengan minat masing-masing siswa tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstra kurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki

²⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan...*, hlm. 188-189.

kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka, disamping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstra kurikuler sekolah.

Sedangkan dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Sebelum guru ekstra kurikuler membina kegiatan ekstra kurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam program pengembangan diri ini yang diharapkan dari sekolah yaitu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan keagamaan siswa disekolah ini untuk bekal selanjutnya bagi para siswanya.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Winarni (UIN Malang), SKRIPSI, Judul penelitian: Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang". SKRIPSI. Rumusan Masalah: (1). Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang?, (2). Apakah urgensi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?. Metode Penelitian: Kuantitatif, Hasil Penelitian: (1). Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup baik. Sebagaimana dalam data angket, bahwa siswa yang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 56 atau 58%, siswa yang sangat mampu membaca al-Qur'an sebanyak 6 atau 6%, dan siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 35 atau 36%. (2). Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di lapangan, penulis sampaikan bahwa rata-rata siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, anak itu minatnya tinggi. Sesuai dengan data angket bahwa siswa yang menjawab suka dengan pelajaran PAI sebanyak 54 atau 55%, yang menjawab sangat suka sebanyak 19 atau 20% siswa, dan yang menjawab biasa saja sebanyak 24 atau 25%. Sehingga pengaruhnya pada nilai pelajaran pendidikan agama Islam non al-Qur'an. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti

pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran.²⁶

Sakdiyah Renaning Hadiyah (UIN Malang), SKRIPSI, Judul Penelitian: Pengaruh kegiatan ekstar kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA NEGERI 1 LAWANG, Rumusan Masalah: (1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) dalam penerapannya terhadap mata pelajaran PAI pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang?. (2). Bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI? Metode Penelitian: Kuantatif, Hasil Penelitian: (1). Variabel kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI (2). siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) maka prestasi belajar PAI juga baik, atau dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) maka semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya.²⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di fokuskan kepada kegiatan pengembangan diri siswa pada kelas tartil di MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG yang menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang ada.

²⁶ WINARNI, SKRIPSI, 2009, *Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang*

²⁷ Sakdiyah Renaning Hidayah, SKRIPSI, 2009, *Pengaruh kegiatan ekstar kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA NEGERI 1 LAWANG*